

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan antara minat belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran sangat erat, karena peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif, dan konsisten dalam menyerap materi yang disampaikan. Tujuan pembelajaran adalah hasil yang diharapkan dari proses pendidikan, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Agar tujuan tersebut tercapai, peserta didik tidak hanya membutuhkan model pengajaran yang efektif, tetapi juga dorongan dari dalam diri mereka, yaitu minat belajar. Minat inilah yang menjadi pendorong utama bagi peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengeksplorasi materi secara mendalam, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik (Sinaga, 2024).

Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mereka akan lebih antusias mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan di luar jam belajar. Hal ini mendukung mereka untuk memahami materi

dengan lebih baik, yang pada akhirnya mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, peserta didik sering kali bersikap pasif, mudah bosan, atau bahkan merasa tertekan saat belajar, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai (Sinaga, 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Ketentuan ini menegaskan pentingnya peran keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang salah satunya ditentukan oleh minat belajar sebagai faktor internal yang memengaruhi hasil belajar.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi (Dasopang, 2017).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar (Dasopang, 2017).

Sementara itu dalam proses pembelajaran minat sangat dibutuhkan, karena minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku (Prihatini, 2017).

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sedangkan hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh dari proses tersebut. Hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil belajar dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan peserta didik yang diperoleh selama proses belajarnya (Setiawan, 2021).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik

diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini mengkaji salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar. Hal ini disandarkan pada pendapat bahwa minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran, tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan peserta didik terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran (Sobandi, 2016).

Dari faktor-faktor di atas ditemukan bahwa minat belajar merupakan salah satu aspek penting yang dapat mendukung meningkatnya semangat belajar peserta didik dan secara langsung memengaruhi hasil belajar mereka. Minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Pendidikan dalam Islam menempatkan usaha dan kesungguhan sebagai kunci utama dalam meraih hasil. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Najm/53: 39-40.

وَأَنَّ لِّلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۖ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ

Artinya : *“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”*.

Dalam Tafsir *al-Muyassar* dijelaskan, usaha seseorang akan diperlihatkan di akhirat, yang baik akan dibedakan dari yang buruk untuk memuliakan orang yang berbuat baik dan merendahkan orang yang berbuat buruk, dan dalam Tafsir *al-Mukhtashar* dijelaskan juga bahwa amalnya pasti akan diperlihatkan secara kasat mata pada hari Kiamat.

Dalam Al-Qur'an surat An-najm ayat 39-40 ini mengajarkan bahwa usaha adalah kunci utama dalam meraih hasil yang relevan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam konteks ini, minat belajar dapat dipandang sebagai salah satu bentuk usaha awal peserta didik yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Secara teoritis, Slameto menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah berkonsentrasi, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai cenderung lebih baik. Oleh karena itu, minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar peserta didik.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan salah satu aspek penting yang berfungsi sebagai pendorong utama dalam meningkatkan usaha peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, fokus, dan konsisten dalam mempelajari materi Pelajaran. Dalam konteks hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, minat belajar menjadi faktor kunci yang memengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha memahami materi, sehingga hasil belajar yang dicapai pun menjadi lebih baik. Dengan demikian, minat belajar tidak hanya menjadi awal dari usaha, tetapi juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Namun, kenyataannya, masih banyak peserta didik yang menunjukkan rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 21 Padang, rendahnya minat belajar tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator minat belajar menurut Slameto, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Pada indikator perasaan senang, masih terdapat peserta didik yang terlihat kurang antusias saat pembelajaran berlangsung, bahkan menunjukkan ekspresi bosan dan kurang bersemangat ketika guru menyampaikan materi. Pada indikator ketertarikan, sebagian peserta didik belum menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang diajarkan, terlihat dari kurangnya inisiatif untuk membaca atau mencari informasi tambahan terkait materi pelajaran.

Selanjutnya, pada indikator perhatian, beberapa peserta didik tampak kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung, seperti berbicara dengan teman sebangku atau tidak mencatat penjelasan guru. Sementara itu, pada indikator partisipasi, masih sedikit peserta didik yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maupun terlibat dalam diskusi kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih perlu ditingkatkan.

Keadaan ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran serta pencapaian nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Untuk memperkuat uraian latar belakang masalah, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi awal dan pengumpulan data dokumentasi dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 21 Padang. Data awal tersebut memberikan gambaran umum mengenai jumlah peserta didik serta capaian hasil belajar pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Gambaran Jumlah Peserta Didik dan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar PTS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 21 Padang

No.	Kelas	KKTP	Jumlah Peserta Didik	PA	PI	Nilai Rata-rata
1.	VIII 1	82	34	16	18	86,86
2.	VIII 2		42	26	16	75,66
3.	VIII 3		34	18	16	61,47
4.	VIII 4		32	16	16	65,10
5.	VIII 5		34	20	14	62,00
6.	VIII 6		34	18	16	65,49
7.	VIII 7		33	17	16	62,73
8.	VIII 8		34	22	12	73,17
9.	VIII 9		32	20	12	70,17
Jumlah			309	173	136	

Sumber : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di SMP Negeri 21 Padang

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa capaian hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih belum merata. Beberapa kelas menunjukkan nilai rata-rata yang berada di bawah KKTP yang telah ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik, salah satunya minat belajar.

Sehingga dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”**.

Alasan peneliti mengangkat judul ini karena penting untuk meneliti hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik berkontribusi terhadap pencapaian akademik mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 21 Padang.
2. Perbedaan minat dan prestasi belajar peserta didik, terdapat variasi dalam minat dan prestasi belajar peserta didik, di mana ada yang memiliki minat dan hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda.
3. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, minat belajar yang rendah berpotensi memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 21 Padang, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus kajian, maka ditetapkan batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah tersebut meliputi minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Padang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, hasil belajar peserta didik yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif, yang diukur melalui nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Padang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 21 Padang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 21 Padang?

3. Apakah terdapat Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 21 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Batasan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 21 Padang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 21 Padang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 21 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat kepada para pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, meskipun tingkat hubungan berada pada kategori rendah. Temuan ini memperkuat teori-teori pendidikan

yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait peran minat belajar dalam pencapaian hasil belajar, serta dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel sejenis maupun variabel lain yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih menarik dan berpusat pada peserta didik, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar. Guru dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang variatif guna mendorong keterlibatan aktif peserta didik sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.
- b. Bagi peserta didik, Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada peserta didik bahwa minat belajar memiliki peran dalam pencapaian hasil

belajar. Dengan meningkatnya kesadaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar secara mandiri, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan berusaha meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan akademik, pengembangan program pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru untuk mendukung tumbuhnya minat belajar peserta didik.

d. Bagi dinas pendidikan, Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pertimbangan bagi dinas pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan program peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai data pendukung dalam pengembangan pelatihan guru serta penyusunan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan minat belajar peserta didik.

- e. Bagi peneliti, Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan akademik dalam menerapkan metode penelitian kuantitatif korelasional, serta memperdalam pemahaman tentang hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga menjadi bekal ilmiah dan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang pendidikan.

G. Definisi Operasional

Penjelasan judul merupakan paparan singkat tentang pengertian setiap kata yang termuat dalam judul penelitian sekaligus pengertian secara keseluruhan yang akan menjelaskan maksud dari judul penelitian ini. Penjelasan judul ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai kalimat atau kata yang digunakan. Berikut di paparkan penjelasan dari judul yang di gunakan dalam penelitian ini:

1. Minat Belajar

Minat belajar merupakan elemen yang mendorong peserta didik untuk menuntut ilmu, yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan, dan hasrat mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar adalah salah satu elemen motivasi yang muncul sebagai hasil dari hubungan serta partisipasi pelajar dalam melakukan kegiatan belajar. Minat belajar dapat dikatakan sebagai bentuk minat khusus yang berkaitan dengan proses pendidikan dan mempengaruhi seberapa terlibatnya peserta didik

dalam belajar dan seberapa efektif mereka menyerap informasi (Furqon, 2024).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik berpacu pada perilaku perubahan hasil belajar peserta didik yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku individu peserta didik. Sedangkan perbedaanya hasil belajar peserta didik merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif (Motoh, 2022).



UIN IMAM BONJOL
PADANG